

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, tanpa kemampuan berbahasa maka siswa sulit berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat kemampuan pokok yang harus dibina dan dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara termasuk dalam komunikasi lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Dalam komunikasi lisan, peserta disebut penyimak dan pembicara, sedangkan dalam komunikasi tulisan, peserta disebut penulis dan pembaca. Agar dapat berkomunikasi, penulis perlu menguasai bahasa lisan maupun tulisan begitu juga pembaca perlu menguasai bahasa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP, yaitu berupa pembelajaran menemukan masalah utama berita bertopik sama melalui kegiatan membaca efektif. Namun berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu PPL ternyata banyak siswa tidak mampu menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama.

Dijelaskan juga dalam (http://www.uninus.ac.id/u_detail_uin.php?no=4) berdasarkan laporan PISA (*Programme For International Student Assessment*)

bahwa siswa usia 15 tahun (kelas VII SMP dan kelas X SMA) di Indonesia hanya 30 persen dari wacana yang mampu ditemukan oleh mereka. Hal itu menunjukkan bahwa siswa di Indonesia khususnya SMP kelas VII tidak dapat memahami isi wacana dengan baik, sehingga tidak mampu menemukan dan mencari penyelesaian masalah tersebut sesuai dengan isi wacana.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat proses belajar mengajar, guru jarang menggunakan teknik membaca, sehingga murid cenderung bosan karena kurangnya latihan-latihan yang mampu meningkatkan kemampuan mereka, baik kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru lebih sering menggunakan teknik pendekatan tradisional yang menuntut siswa banyak mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Siswa tidak banyak diberikan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuannya. Padahal dalam materi menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa dituntut aktif berpikir, bekerja dan aktif memecahkan masalah daripada guru.

Dari fenomena di atas, diperlukan suatu solusi yang dapat diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menawarkan solusi yaitu dengan menggunakan “Teknik Membaca dengan Formula 5S” yaitu sedot, saring, Serap, dan sarikan. Pemilihan teknik ini karena belum pernah diterapkan di sekolah SMP Swasta Tri Sakti II Medan.

Teknik Membaca Formula 5S merupakan suatu Teknik belajar yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja, menganalisis dan memecahkan masalah. Teknik ini juga mudah diterapkan dan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dikemukakan Femi Olivia pengarang buku “Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dengan Formula 5S”. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kita tidak perlu menyeret anak untuk belajar tetapi lebih menciptakan teknik belajar yang mampu menciptakan teknik belajar yang membantu mereka agar mau belajar.

Teknik membaca dengan Formula 5S ini terdiri atas 5 tahap. Pertama, sedot, yaitu membaca wacana dari awal sampai akhir dengan menyedot gambaran besar wacana berita di kepalanya. Kedua, saring yaitu memilih atau suku kata yang penting, jadi saat melakukan proses saring siswa sudah menggunakan filter atau kata kunci. Ketiga, seleksi yaitu menyeleksi atau menggunting materi bacaan pendukung dan mengajak siswa untuk berpikir tentang materi yang sedang dipelajari dan mengembangkan sudut pandangnya. Keempat, serap yaitu menyerap semua informasi penting dari wacana kemudian mencatat poin penting dengan kata-kata sendiri dengan cepat. Kelima sarikan yaitu menggunakan kata kunci, defenisi, pertanyaan dan catatan pinggir yang telah diserap masuk dalam pemetaan supaya apa yang telah dibaca mudah diingat dan memicu ketika melihatnya (Femi, 2008:44-60).

Berbeda dengan teknik tradisional, teknik ini diterapkan guru dengan cara memberikan ceramah kepada siswa tentang berita dan menugaskan siswa untuk membaca teks berita dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru berdasarkan isi dari tiga berita bertopik sama. Dalam penerapannya siswa menjadi

bosan. Hal itu disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.

Dengan adanya Teknik Membaca Formula 5S kesulitan siswa dalam memahami wacana berita bertopik sama dapat diatasi. Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Efektivitas Teknik Formula 5S untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama Siswa Kelas VII SMP Swasta Tri Sakti II Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. kurangnya minat siswa untuk membaca,
2. hasil kemampuan siswa menemukan masalah utama berita bertopik dengan menggunakan teknik pendekatan tradisional rendah,
3. siswa tidak memiliki teknik atau keahlian khusus dalam membaca sehingga sulit memahami dan menemukan masalah utama pada berita bertopik sama,
4. Pembelajaran dengan teknik membaca efektif dengan Formula 5S belum pernah digunakan guru.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan teknik membaca dengan Formula 5S Dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama Siswa Kelas VII SMP Tri Sakti II Medan tahun Pembelajaran 2010/2011.

Berita dibatasi pada berita yang berjenis *hard news* atau berita berat yaitu berita tentang peristiwa yang dianggap penting oleh masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Berita tersebut misalnya tentang pemberlakuan suatu kebijakan baru oleh pemerintah. Adapun masalah yang diteliti adalah “Bagaimana perbandingan kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan teknik Formula 5S dan pendekatan tradisiona”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang harus dijawab di dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa rata-rata kemampuan siswa menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan menggunakan teknik pendekatan tradisional?
2. Berapa rata-rata kemampuan siswa menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan menggunakan teknik membaca efektif dengan Formula 5S?
3. Mana yang lebih efektif antara teknik Formula 5S dan teknik pendekatan tradisional dalam meningkatkan kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama?

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik.
2. Menggambarkan kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan menggunakan teknik pendekatan tradisional dan menggunakan teknik Formula 5S.
3. Menjelaskan perbandingan kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama antara pembelajaran dengan teknik pendekatan tradisional dan teknik Formula 5S.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, khususnya guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menemukan masalah utama berita bertopik sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dan berprestasi baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti yang lain.